

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM
MENCEGAH SEKS PRANIKAH DAN KEHAMILAN USIA DINI**

Makrina Sedista Manggul^{1*}, Reineldis E. Trisnawati², Natalia D.P. Raden³,
Maria C.L.centis⁴, Maria Sriana Banul⁵, Junita P. Madur⁶,
Rofina Kurniati Ihul⁷, Oktaviani Rosari⁸

¹⁻⁸UNIKA Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: sedistamanggul1992@gmail.com

Disubmit: 06 Desember 2023

Diterima: 29 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13281>

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya, dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Remaja cenderung ingin mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya. Resiko yang terjadi pada remaja akibat melakukan hubungan seks pranikah adalah menderita penyakit menular seksual seperti HIV-AIDS, kehamilan yang tidak direncanakan sehingga melakukan abortus. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMKS Karya Ruteng tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja. Metode dalam Kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan penyuluhan pada siswa/siswi SMKS Karya Ruteng yang berjumlah 50 orang dan bersedia mengisi kuisioner. Ada perubahan pengetahuan ditandai dengan peningkatan hasil post test secara signifikan. Kesimpulannya edukasi dapat mengubah pengetahuan seseorang oleh karena itu diharapkan keterlibatan semua pihak untuk terus memberikan pemahaman tentang resiko seks pranikah pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Seks Pranikah, Kehamilan Usia Dini.

ABSTRACT

Adolescence is the most critical period for development at the next stage of life, where during this period adolescence is characterized by physical, psychological and psychosocial changes. Teenagers tend to want to try something they have never experienced. The risks that occur to teenagers due to premarital sex are suffering from sexually transmitted diseases such as HIV-AIDS, unplanned pregnancies and thus abortion. This activity is to increase the knowledge of students at Karya Ruteng Vocational School about preventing premarital sex and teenage pregnancy. The method for this PKM activity is to provide counseling to the 50 students of Karya Ruteng Vocational School who are willing to fill out a questionnaire. There is a change in knowledge marked by a significant increase in post test results. In conclusion education can change a person's knowledge, therefore it is hoped that the involvement of all parties will continue to provide understanding about the risks of premarital sex in teenagers.

Keywords: Knowledge, Teenagers, Premarital Sex, Early Pregnancy.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bermitrakan dengan siswa/siswi SMKS Karya Ruteng tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang sulit dikontrol beberapa tahun terakhir. Menurut World Population data Sheet 2018, Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 265 juta jiwa. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2017 sejumlah 261,8 juta jiwa. Sedangkan data jumlah remaja di Indonesia sebanyak 62.594.200 jiwa atau sekitar 30,41 % dari total seluruh penduduk Indonesia (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2020). Jumlah jiwa berdasarkan sensus penduduk per September tahun 2020 di NTT sebanyak 5,33 juta jiwa, dari jumlah 5,33 juta jiwa jumlah remaja yang berumur (8-23 tahun) sebanyak 1,83 juta jiwa atau sebesar 34,72 persen, sedangkan data jumlah remaja di kabupaten Manggarai tahun 2020 yang berusia 15 - 19 tahun yang laki - laki berjumlah 19.375 jiwa dan perempuan berjumlah 19.013 jiwa (Suryamin, 2020)

Masa remaja merupakan peralihan periode perkembangan dari masa kanak-kanak menuju perkembangan dewasa dimana semua fenomena perkembangan terjadi di masa remaja. Banyak remaja yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan diri sendiri, masalah dari remaja apabila kurangnya pengetahuan tentang seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit kelamin (Lon, 2020). Kasus perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja cenderung mengkhawatirkan karena data hasil survey maupun penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah sangat tinggi (C.P & Notobroto, 2013)

Beberapa alasan remaja melakukan hubungan seks pranikah karena rasa ingin tahu / rasa penasaran yang tinggi, terjadi secara langsung karena keadaan, pasangan memaksa, bukti rasa cinta dalam berpacaran, alasan ekonomi karena membutuhkan uang (pada remaja perempuan) dan pengaruh teman sebaya atau lingkungan (Kemenkes, 2020)

Banyak para remaja yang tidak mengetahui informasi yang akurat dan benar tentang akibat dari seks bebas sehingga mereka tetap melakukan dengan sesuka hatinya sendiri dan yang penting bisa menikmati bersama pasangan. Seiring perkembangan jaman sangat mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran. Hal ini dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja, seperti berciuman dan bercumbu kini telah dibenarkan oleh remaja sekarang bahkan ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan free sex. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan kasus kehamilan yang tidak diinginkan yang selanjutnya memicu praktik aborsi, penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian (Edu, Madu, Jediut, & Jaya, 2020).

Seks pranikah yang terjadi pada remaja di Indonesia tahun 2017 yaitu sekitar delapan persen (8%) remaja pria dan dua persen (2%) remaja perempuan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Tujuh Puluh empat persen (74%) remaja pria dan lima puluh sembilan persen (59%) remaja perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual pertama kali sejak usia 15-19 tahun dan puncaknya terjadi pada usia 17 tahun. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik

terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Meningkatnya minat seks remaja, selalu berusaha mencari lebih banyak lagi informasi mengenai seks (Hurlock, dalam Pawestri, 2019). Prilaku seksual pada remaja sangat berisiko dan mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit seperti HIV/AIDS dan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan dan persalinan diusia remaja merupakan masalah kesehatan yang buruk pada wanita yang berakir pada kasus kematian usia dini. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 subsurvei Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), menyebutkan bahwa hubungan seksual pranikah pada remaja perempuan sebesar 1% dan remaja laki-laki 8,3%. (Pinandari, Wilopo, & Ismail, 2015).

Resiko yang mungkin terjadi pada remaja yang aktif berhubungan seks pranikah adalah pertama, menderita penyakit menular seksual seperti HIV-AIDS. Sekitar 14.4% penderita HIV-AIDS pada remaja dalam rentan usia 17-24 tahun. Kedua, kehamilan yang tidak direncanakan. Terdapat 12% remaja perempuan dan 7% remaja pria mempunyai pasangan menikah maupun hidup bersama akibat dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Ketiga, aborsi yang tidak aman. Terdapat 23 persen remaja perempuan dan 19 persen remaja pria mengetahui tentang kenalan atau teman yang dikenal melakukan aborsi tidak aman (BKKBN, 2017)

Survei yang dilakukan oleh On Track Media Indonesia (OTMI) di empat kabupaten termasuk Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa sekitar 29% - 31% remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja tersebut juga tidak mengetahui tentang dampak seks bebas serta 50% remaja terpapar media pornografi. Hingga saat ini, jumlah data valid tentang remaja yang melakukan hubungan seksual di kabupaten Manggarai tidak ditemukan. Tingginya kejadian hubungan seks pranikah pada remaja menurut berbagai penelitian ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu: adanya dorongan biologis, pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan, pergeseran nilai - nilai moral dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks pranikah (Edu, Madu, Jediut, & Jaya, 2020)

Kasus yang terjadi pada seorang mahasiswi yang tergolong remaja putri menghabisi bayi yang baru dilahirkan dan kemudian dibuang ke sungai di sekitar rumah kosnya. Pembuangan bayi dan aborsi yang disengaja untuk menghilangkan janin adalah tindakan kriminal dan pelanggaran hukum yang berat. Ia sama dengan tindakan pembunuhan sebab memang tindakan tersebut berdampak pada hilangnya kehidupan dari anak atau embrio yang tidak bersalah. Hukum negara Indonesia mengkategorikan kedua tindakan ini sebagai kejahatan atau tindakan kriminal. Pelakunya dapat dijerat dengan hukuman berat (Iwu, 2009; Riza, 2013). Kasus berbeda yaitu prostitusi yang melibatkan remaja SMA di Kota Ruteng Kabupaten Manggarai. Remaja tersebut kedapatan bersama 3 PSK lainnya bersama seorang oknum PNS di sebuah kamar hotel. Secara agama Katolik pembuangan bayi dan aborsi yang dilakukan dengan sengaja adalah kejahatan moral dan termasuk dalam dosa berat (Lon, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, team tertarik untuk mengedukasi remaja melalui kegiatan edukasi pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja pada siswa/siswi di SMKS Karya Ruteng.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil wawancara dengan siswa/siswi di SMKS Karya Ruteng permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan akibat seks pranikah dan hamil usia dini. Banyak para remaja yang tidak mengetahui informasi yang akurat dan benar tentang akibat dari seks bebas sehingga mereka tetap melakukan sesuka hatinya sendiri dan yang penting bisa menikmati bersama pasangan. Oleh karena itu perlu adanya tindakan Preventif yang dapat mengurangi seks pranikah dan menghindari hamil pada usia muda (remaja/usia sekolah) dengan peningkatan pengetahuan akibat melakukan hubungan seks bebas.

Jumlah jiwa berdasarkan sensus penduduk per September tahun 2020 di NTT sebanyak 5,33 juta jiwa, dari jumlah 5,33 juta jiwa jumlah remaja yang berumur (8-23 tahun) sebanyak 1,83 juta jiwa atau sebesar 34,72 persen, sedangkan data jumlah remaja di kabupaten Manggarai tahun 2020 yang berusia 15 - 19 tahun yang laki - laki berjumlah 19.375 jiwa dan perempuan berjumlah 19.013 jiwa (Suryamin, 2020).

Beberapa kasus yang berhubungan dengan seks pranikah pada remaja di Manggarai NTT yaitu seorang remaja pria berusia 10 tahun yang memperdayai teman wanitanya yang juga berusia 10 tahun. Remaja pria tersebut mengatakan bahwa ia mengetahui hal tersebut setelah menonton dari ponsel milik kakaknya. Sekitar 49 kasus kekerasan seksual yang melibatkan remaja di kabupaten Manggarai. Solusi masalah yang ditawarkan dalam PKM ini adalah memberikan edukasi pengetahuan tentang Bahaya perlakuan seks bebas bagi remaja serta usaha dari berbagai kalangan seperti orangtua, guru, pemerintah, tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran kepada remaja tentang dampak seks bebas.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Seks pranikah

Seks pranikah merupakan aktivitas perilaku seksual yang dilakukan secara bebas atau leluasa tanpa terikat dalam hubungan suami istri yang sah. Remaja dapat terjebak dalam seks pranikah salah satunya akibat dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi termasuk dampak seksual pranikah berisiko (Halu & Dafi, 2021)

Resiko yang terjadi pada remaja akibat keterlibatan dalam melakukan hubungan seks pranikah adalah menderita penyakit menular seksual seperti HIV-AIDS. Sekitar 14.4% remaja dengan usia 17- 24 tahun menderita penyakit HIV-AIDS. Kehamilan yang tidak direncanakan. Sekitar 12% remaja perempuan dan 7% remaja pria mempunyai pasangan menikah dan hidup bersama akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Ketiga, aborsi, terdapat 23 % remaja perempuan dan 19 % remaja pria mengetahui tentang kenalan atau teman yang dikenal melakukan aborsi tidak aman (Azinar, 2013).

Mengatasi masalah tersebut sebaiknya diberikan edukasi pengetahuan melalui Pendidikan seks terutama pada remaja guna memberikan pemahaman bagaimana akibat dan resiko seks pranikah, sehingga tidak dapat merusak moral diri sendiri dan orang tua serta keluarga (Abriyani & Handayani, 2019).

b. Hamil usia dini

Kehamilan usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada remaja putri berusia kurang dari 20 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadi kehamilan remaja (Natalia, Sekarsari, Rahmayanti, & Febriani, 2021).

Faktor penyebab terjadinya kehamilan pada masa remaja adalah latar belakang sosial ekonomi, Pengaruh teman (pergaulan bebas), Pendidikan seks, harga diri yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah.

Resiko kehamilan usia dini diantaranya Keguguran, Persalinan Prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia kehamilan atau kekurangan zat besi, tingkat Kematian ibu yang tinggi. Dampak akibat kehamilan usia remaja adalah secara mental belum siap menghadapi perubahan pada saat kehamilan, belum siap menjadi seorang ibu dan menghadapi rumah tangga.

4. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan Oktober - November 2023 yang berlokasi di SMKS Karya Ruteng. Kegiatan ini mencakup : Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Metode dalam kegiatan PKM ini adalah melakukan penyuluhan, demonstrasi, ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan identifikasi masalah, team menawarkan solusi permasalahan melalui serangkaian kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa/siswi SMKS Karya Ruteng.

a. Persiapan kegiatan

- 1) Melakukan pendekatan melalui surat permohonan ijin pengabdian kepada Kepala SMKS Karya Ruteng.

- 2) Melakukan identifikasi permasalahan dengan melakukan wawancara tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja
 - 3) Menyusun instrument kuisioner kegiatan pre test dan post test
 - 4) Menyusun program kegiatan meliputi penyampaian materi pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja
 - 5) Penyuluh menyiapkan materi presentasi yang akan disampaikan kepada siswa/siswi SMKS Karya Ruteng
 - 6) Pembuatan media seperti leaflet yang berisi materi pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja akan dibagikan kepada siswi SMKS Karya Ruteng untuk bisa belajar dan baca sendiri
 - 7) Menyiapkan alat dan bahan seperti LCD, Laptop,
 - 8) Persiapan ruangan kegiatan dilakukan oleh mitra dan penyuluh
- b. Pelaksanaan kegiatan
- 1) Mengarahkan siswa/siswi SMKS Karya Ruteng untuk masuk ruang kegiatan yang sudah ditentukan oleh mitra
 - 2) Peserta yang ada bersedia untuk menandatangani inform consent sebagai persetujuan melakukan kegiatan selama dua (2) bulan
 - 3) Peserta diminta untuk mengisi biodata secara lengkap pada form yang sudah disiapkan
 - 4) Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan dilakukan pada siswa/siswi SMKS Karya Ruteng tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja
 - 5) Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 2 kali dalam 2 bulan yang bertempat di SMKS Karya Ruteng. Pelaksanaan pertama melakukan pengambilan data awal di bulan Oktober 2023 dan pelaksanaan kedua melakukan kegiatan Pengabdian yaitu dengan memberikan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal November 2023 pada saat kegiatan proses belajar mengajar dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang dengan tahapan kegiatan : peserta mengisi kuisioner pre test, memberikan materi tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia remaja dan diakhir peserta mengisi kuisioner Post tes

5. HASIL DAN PEMBAHASAN.

a. Hasil

1) Umur

Table 1
Distribusi Frequency Umur (Tahun)

No	Umur (Tahun)	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
1	15 - 16	18	36	36	36
2	17 - 18	30	60	60	94
3	> 18	2	4	4	100
Total		50	100	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa persentase rentangan umur siswa/siswi SMKS Karya Ruteng adalah 15 - 16 tahun sebanyak 18 orang (36 %), usia 17 - 18 tahun sebanyak 30 orang (60 %) dan >18 tahun sebanyak 2 orang (4 %).

2) Pre dan Post test

Table 2
Distribusi frekuensi Pengetahuan siswa/siswi SMKS Karya Ruteng sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia dini

No	Kategori	Pre Test		Post test		Total (%)
		N	(%)	N	(%)	
Pengetahuan						
1	Baik	2	4	46	92	100
2	Cukup	10	20	3	6	
3	Kurang	38	76	1	2	
Total		50	100	50	100	

Berdasarkan tabel pre dan post test terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan seks pranikah dan kehamilan usia dini diperoleh hasil pre test berpengetahuan kurang sebanyak 38 orang (76%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 Orang (20%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 Orang (4%) dan setelah diberikan edukasi diperoleh hasil berpengetahuan baik sebanyak 46 Orang (92%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 Orang (6%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 Orang (2%).

Dari Hasil perbandingan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberi edukasi. Sebagian besar peserta berhasil mendapatkan nilai sempurna dimana peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik, hal ini dikarenakan seluruh peserta sudah mendapatkan pengetahuan tentang Bahaya seks pranikah dan dampak kehamilan usia Dini dimana materi tersebut akan bermanfaat untuk membantu siswa /siswi dalam merubah sikap kearah yang lebih baik terutama dalam hal mencegah kehamilan usia dini dengan tidak melakukan seks pranikah.





Gambar 2. Foto kegiatan

b. Pembahasan

Masa remaja pada dasarnya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja sebagai masa perkembangan yang mengarah pada perubahan fisik, mental, dan sosial ekonomi. Secara fisik diartikan sebagai perubahan rasa ingin tahu tentang hal-hal baru termasuk perilaku seksual. Pada masa ini remaja sangat tidak memahami akibat dan resiko segala tindakan dan perilaku termasuk melakukan seks saat masih usia separuh baya/remaja (Ramadhani & Arifin, 2019).

Perilaku seks pranikah merupakan salah satu masalah remaja menuju dewasa (Pidah, Kalsum, Sitanggang, & Guspianto, 2021). Pernikahan dibawah umur yang belum memenuhi batas usia pernikahan pada dasarnya disebut sebagai usia muda atau anak-anak. Pada usia muda rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress.

Tingkat pengetahuan remaja yang rendah mengenai kehamilan remaja dapat memengaruhi remaja untuk berperilaku negative sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja (Ayuni, Islami, Jannah, Putri, & Nurhasanah, 2022).

Hasil wawancara dengan siswa/siswi di SMKS Karya Ruteng permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan akibat seks pranikah dan resiko hamil usia dini. Banyak pelajar yang tidak mengetahui informasi akibat dari seks pranikah sehingga mereka melakukan hubungan badan dengan pasangan tanpa memikirkan dampak dan resiko yang terjadi termasuk tidak siap secara mental jika pasangannya hamil usia dini.

Dari hasil pre dan post test diperoleh hasil berpengetahuan kurang sebanyak 38 orang (76%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 Orang (20%) dan berpengetahuan baik sebanyak 2 Orang (4%) dan setelah diberikan edukasi diperoleh hasil berpengetahuan baik sebanyak 46 Orang (92%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 Orang (6%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 Orang (2%). Sebagian besar peserta berhasil mendapatkan nilai sempurna dimana materi tersebut akan bermanfaat untuk membantu siswa/siswi dalam merubah sikap kearah yang lebih baik terutama dalam mencegah kehamilan usia dini dengan tidak melakukan seks pranikah. Setelah melihat angka pre dan post test dapat disimpulkan ada peningkatan secara signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

6. KESIMPULAN

Bahaya perilaku seks pranikah dan hamil usia remaja akan menjadi masalah besar bagi kesehatan mental bagi semua pihak terutama anak dan orang tua karena orang tua menaruh harapan besar, kelak anaknya akan menjadi kebanggaan keluarga. Menghindari perlakuan tersebut membutuhkan usaha dari berbagai kalangan untuk menumbuhkan kesadaran remaja tentang dampak seks bebas dan resiko hamil usia dini. Sebagian besar siswa/siswi SMKS Karya Ruteng berhasil mendapatkan nilai sempurna dimana materi tersebut akan bermanfaat untuk membantu siswa /siswi dalam merubah sikap kearah yang lebih baik terutama dalam mencegah kehamilan usia dini dengan tidak melakukan seks pranikah. Dari Hasil pre dan post test terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberi edukasi, karenanya diharapkan keterlibatan semua pihak mulai dari orang tua, guru dan tenaga kesehatan untuk terus memberikan pengetahuan tentang bahaya seks pranikah pada usia remaja serta mendorong remaja untuk terlibat dalam berbagai kegiatan terutama dalam mencegah perilaku seks di usia remaja.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, N. N., & Handayeni, R. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Kota Ruteng Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, IV(2), 76 - 80.
- Ayuni, D. I., Islami, D., Jannah, M., Putri, A., & Nurhasanah. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, I(2), 47-52.
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VIII(2), 137 - 145.
- BKKBN. (2017). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: PO.BOX:296 JKT .
- C.P, A. F., & Notobroto, B. H. (2013). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, II(2), 140 - 147.
- Edu, L. A., Madu, J. F., Jediut, M., & Jaya, R. P. (2020, Januari). Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan Di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, XII(1), 45 - 54.
- Halu, A. S., & Dafi, N. (2021, Juni). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, VI(1), 12 - 20.
- Kemkes. (2020, Juli 1). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan*. (pusdatin) Dipetik Juli 1, 2020, dari <http://pusdatin.kemkes.go.id>.
- Lon, S. Y. (2020, Januari). Kasus Aborsi Dan Pembuangan Bayi Sebagai Keprihatinan Gereja Dan Imperatif Edukatifnya Bagi Dunia Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, IV(1), 12 - 22.
- Misrina, & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, VI(1), 373 - 382.

- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, IV(1), 76-81.
- Pidah, S. A., Kalsum, U., Sitanggang, D. H., & Guspianto. (2021, September). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, V(2), 9 - 27.
- Pinandari, W. A., Wilopo, A. S., & Ismail, D. (2015). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, X(1), 45 - 50.
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014, September). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, XI(2), 149 - 156.
- Ramadhani, A., & Arifin, M. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, VIII(1), 20-37.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Soul*, I(2), 59 - 72.
- Suryamin. (2020, Maret 23). *data sensus penduduk*. Diambil kembali dari Badan pusat statistik Kabupaten Manggarai: <https://media.neliti.com/media/publications/48744-ID-proyeksi-penduduk-kabupatenkota-provinsi-ntt-2010-2020.pdf>
- Tungka, E. K., Nursalam, N., & Fitryasari, R. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, IV(2), 781 - 794.
- Umaroh, K. A., Kusumawat, Y., & Kasjono, S. H. (2015). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, X(1), 65 - 75.
- Wulandari, S. (2016). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, II(2), 74 - 84.